

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suku Kulisusu merupakan salah satu suku yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara tepatnya di Kabupaten Buton Utara. Suku Kulisusu ini masih memegang erat sebuah tradisi yang disebut *wawonotahu*. Tradisi *wawonotahu* adalah salah satu tradisi lisan yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat suku Kulisusu khususnya di desa Baluara.

Tradisi *wawonotahu* selalu dilaksanakan setiap akhir tahun setelah masyarakat memanen hasil perkebunan. Bagi masyarakat Baluara, tradisi *wawonotahu* merupakan salah satu tradisi yang dilaksanakan berupa ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan limpahan berkah yang diberikan kepada masyarakat. Tradisi ini merupakan warisan nenek moyang suku Kulisusu dan sudah berlangsung secara turun-temurun selama berabad-abad. Sebagai sebuah tradisi, *wawonotahu* dalam pelaksanaannya disertai syair dan doa-doa yang dibacakan oleh pemangku adat.

Syair dalam tradisi *wawonotahu* dibaca pada tahap penyambutan tamu yang diiringi dengan tarian *balumpa*, kemudian doa-doa dibacakan oleh pemangku adat sebelum menikmati hidangan yang telah disiapkan oleh masyarakat setempat. Adapun bahasa yang digunakan dalam penuturan syair *wawonotahu* sebagian masih menggunakan bahasa Kambowa asli. Dalam syair *wawonotahu*, tidak

hanya terdapat bahasa yang indah didengar yang dituturkan oleh pemangku adat, tetapi terdapat pula perangkat (*karinci-rinci, gambusu, ganda, bhaju, sabua, dhula* dan *yoe kapute*) yang dipergunakan dalam tradisi *wawonotahu*.

Jika dikaji secara mendalam, banyak makna yang terkandung di dalam syair maupun perangkat yang digunakan dalam tradisi *wawonotahu*. Makna tersebut tidak disampaikan secara langsung tetapi berupa simbol, yang terdiri atas simbol verbal dan nonverbal. Simbol verbal adalah syair yang dilantunkan oleh pemangku adat pada saat tradisi berlangsung, sedangkan simbol nonverbal adalah perangkat adat yang ada dalam pelaksanaan tradisi tersebut.

Mengingat betapa penting dan besarnya manfaat syair dan perangkat pelaksanaan tradisi *wawonotahu*, diharapkan agar masyarakat Baluara khususnya generasi muda terus menjaga dan melestarikannya. Sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap tradisi di daerah sendiri, yang saat ini sudah mulai terpengaruh oleh budaya asing melalui perkembangan zaman.

Perkembangan zaman berpengaruh dalam berbagai sisi kehidupan manusia, terutama dari kehidupan masyarakat, yang mengakibatkan masyarakat Kulisusu khususnya generasi muda kurang memperhatikan syair dan perangkat pada tradisi *waonotahu* maupun upacara-upacara adat lainnya. Hal ini disebabkan karena masyarakat Kulisusu sudah banyak menggarap budaya-budaya baru dan meninggalkan budaya/ tradisi lama. Contohnya dengan adanya pengaruh luar. Pengaruh luar tersebut menjamah sampai pada berbagai sisi, seperti dalam budaya disko yang benar-benar merusak pergaulan masyarakat terutama generasi muda

yang merupakan generasi penerus. Akibatnya, masyarakat Kulisusu, khususnya generasi muda telah lupa dengan budaya sendiri dan mulai eksis pada syair budaya luar.

Masalah-masalah seperti di atas seharusnya mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah dan pemangku adat setempat agar bisa mensosialisasikan tradisi *wawonotahu* khususnya pada masyarakat yang berada di Desa Baluara, Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara untuk terus melestarikannya, karena jika hal itu dibiarkan berkelanjutan maka tradisi *wawonotahu* ini akan mengalami kepunahan. Sehingga dengan adanya penelitian ini, dapat membantu pemerintah dan masyarakat desa Baluara, untuk menjadikan referensi agar generasi muda lebih mengenal dan memahami makna yang terkandung tradisi *wawonotahu* baik pada syair maupun perangkatnya.

1.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada makna simbol pada tradisi *wawonotahu* suku Kulisusu pada syair (verbal) dan perangkat (nonverbal) yang digunakan dalam tradisi tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Batasan masalah di atas memberi arahan untuk permasalahan dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Apakah yang dimaksud dengan tradisi *wawonotahu*?
- 2) Bagaiman makna simbol verbal pada tradisi *wawonotahu*?
- 3) Bagaimana makna simbol nonverbal pada tradisi *wawonotahu*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan makna simbol yang terkandung dalam tradisi *wawonotahu*. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Untuk mendeskripsikan tradisi *wawonotahu*.
- 2) Untuk mendeskripsikan makna simbol verbal yang terkandung pada tradisi *wawonotahu*.
- 3) Untuk mendeskripsikan makna simbol nonverbal yang digunakan pada tradisi *wawonotahu*.

1.5 Manfaat Penelitian

Sebagai bentuk kajian makna dalam tradisi *wawonotahu* suku Kulisusu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut.

1) Peneliti

Menambah pengetahuan tentang makna simbol dalam suatu kebudayaan baik melalui syair maupun perangkatnya.

2) Masyarakat

Masyarakat Kulisusu sebagai pemilik budaya dapat mengetahui dengan jelas kandungan makna syair *wawonotahu* baik pada bahasa dan perangkatnya. Dengan demikian, masyarakat dapat mengambil manfaat berupa nilai-nilai positif yang terkandung dalam syair *wawonotahu*.

3) Pemerintah daerah

Manfaat bagi pemerintah daerah yaitu penelitian ini dapat dijadikan sebagai dokumentasi. Pemerintah daerah sebagai orang yang bertugas untuk menjaga ragam budaya daerah dapat terbantu dengan hasil penelitian ini yakni untuk mempertahankan dan melestarikan kebudayaan lokal.

4) Lembaga pendidikan

Adapun manfaat bagi lembaga pendidikan adalah penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi maupun rujukan bagi lembaga pendidikan kepada peneliti selanjutnya mengenai makna simbol dalam tradisi *wawonotahu*.

1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan sebelumnya, maka terdapat beberapa definisi yang diuraikan untuk membatasi pengertian terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut.

- 1) Makna simbol adalah tanda yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara penanda dan petandanya. Yang dimaksud dengan makna simbol dalam penelitian ini adalah simbol verbal dan non verbal.
- 2) Yang dimaksud dengan simbol verbal dalam penelitian ini adalah makna yang terkandung dalam setiap ungkapan syair *wowonotahu*.
- 3) Simbol nonverbal adalah pesan yang disampaikan secara tidak langsung seperti fisik, tindakan, latar, dan suara musik pengiring. Simbol nonverbal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah makna perangkat yang berhubungan dengan syair pada tradisi *wawonotahu*.

- 4) Tradisi *wawonotahu* adalah adat kebiasaan yang berupa rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat dan limpahan berkah yang diberikan kepada masyarakat (menurut Informan). Yang dimaksud tradisi *wawonotahu* dalam penelitian ini adalah salah satu rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Kulisusu setelah memanen hasil bumi.

Jadi, yang dimaksud dengan gambaran makna simbol pada tradisi *wawonotahu* suku Kulisusu di desa Baluara, Kecamatan Kambowa, Kabupaten Buton Utara adalah mengungkapkan makna simbol yang terdapat pada tradisi tersebut baik pada simbol verbal berupa syair yang dilantunkan oleh pemangku adat dan simbol nonverbal berupa perangkat yang digunakan pada tradisi tersebut.